Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Berbasis Syari'ah Terhadap Pengetahuan Penyakit Menular Seksual Pada Remaja Awal

Yuni Anisa Fitri^{1*}, Hernandia Distinarista², Tutik Rahayu³
^{1,2,3}S1 Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung Semarang

*Email ; yunianisafitri5@gmail.com

Kata Kunci

Remaja, Kesehatan reproduksi, dan penyakit menular seksual

Abstrak

Remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa yang disertai beberapa perkembangan dan pada masa ini mereka cenderung memiliki ketertarikan terhadap hal-hal seksualitas. Inisiasi awal aktivitas seksual dan kurangnya Pendidikan mengenai Kesehatan reproduksi dapat menempatkan remaja dalam resiko tinggi Kesehatan reproduksi. Untuk itu perlunya menanamkan nilai agama dan Pendidikan Kesehatan reproduksi agar mencegah terjadinya resiko penyakit menular seksual khususnya di kalangan remaja. **Metode** : metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *kuantitatif menggunakan pre-eksperimental design* dengan rancangan *one group pre-test post-test*. Pengambilan sampel menggunakan Teknik *probability sampling*. Dengan jumlah responden sebanyak 152 responden dengan menggunakan *uji paired t-test*. Instrument dalam penelitian ini yaitu kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Pada penelitian ini yang berbasis syariah dengan menggunakan metode *storytelling*. **Hasil** : hasil penelitian di MAN 1 Kota Semarang terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Pendidikan Kesehatan Reproduksi Berbasis Syariah Menggunakan Metode *Storytelling* Terhadap Pengetahuan Penyakit Menular Seksual Pada Remaja di MAN 1 Kota Semarang *p-value 0.000 (< 0,005)*. **Kesimpulan** : Kesimpulan dalam penelitian ini terdapat pengaruh Pendidikan Kesehatan reproduksi berbasis syariah menggunakan metode *storytelling* terhadap pengetahuan penyakit enular seksual pada remaja di MAN 1 Kota Semarang.

The Influence of Sharia-Based Reproductive Health Education on Knowledge of Sexually Transmitted Diseases in Early Adolescents

Key Words:

Adolescence,
Reproduction health,
sexually transmitted
diseases

Abstract

*Adolescence is a transition period from childhood to adulthood where at this time teenagers begin to be interested in sexual knowledge. Early initiation of sexual activity and lack of education regarding reproductive health can place adolescents at high risk for reproductive health. For this reason, it is necessary to instill religious values and reproductive health education to prevent the risk of sexually transmitted diseases, especially among teenagers. **Method:** The research method used is quantitative using a pre-experimental design with a one group pre-test post-test design. Sampling used probability sampling technique. With a total of 152 respondents using the paired t-test. This research instrument is in the form of a questionnaire which has been tested for validity and reliability. This research is sharia-based using the storytelling method. **Results :** The results of this research have a significant influence on Sharia-Based Reproductive Health Education Using the Storytelling Method on Knowledge of Sexually Transmitted Diseases in Adolescents in MAN 1 Semarang City, p-value 0.000 (< 0.005). **Conclusion :** The conclusion in this study is that there is an influence of sharia-based reproductive health education using the storytelling method on knowledge of sexually transmitted diseases among adolescents in MAN 1 Semarang City.*

1. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa dimana peralihan dari anak-anak menuju dewasa (Heyrani et al., 2023). Pada periode ini remaja banyak mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik dari aspek fisik, intelektual, psikologis sosial hingga perilaku seksual (Mardati & Hamidah, 2021). Pada masa ini mereka cenderung memunculkan rasa ingin tahu yang lebih tinggi. Sehingga pada masa ini merupakan masa mereka mulai eksplorasi

yang berkaitan dengan seksualitas maupun romantisme (Ayu et al., 2020).

Pada masa ini, seorang anak belum sepenuhnya mengambil Keputusan dengan kesadaran penuh. Seringkali Keputusan yang mereka ambil hanya berdasarkan kesenangan semata. Hal ini suatu saat dapat menyebabkan beberapa resiko Kesehatan reproduksi seperti pergaulan bebas, seks bebas, kehamilan diluar nikah, seksual dengan berganti-ganti pasangan sehingga dapat

menimbulkan bahaya penyakit menular seksual (Utami & Fidora, 2021). Penyakit menular seksual yang biasa khalayak umum sebut dengan infeksi menular seksual merupakan infeksi yang kerap kali ditularkan melalui bakteri maupun virus yang berasal dari hubungan seks yang tidak aman (Fuad & Batubara, 2020).

Dari data yang diperoleh, lebih dari 376 temuan kasus baru infeksi menular seksual setiap tahunnya, menurut dari WHO. Selain itu, terdapat pula temuan Wanita dan pria pada rentang usia 15-19 tahun yang telah berhubungan seksual. Dengan temuan kasus pada Wanita sebanyak 5.912 dan pada pria sebesar 6.573. hal ini berdasarkan surves Kesehatan remaja di Indonesia (Nurmalasari et al., 2023). Hal itu dipicu karena keterbatasan akses pengetahuan terhadap Pendidikan Kesehatan reproduksi yang berdampak pada aktivitas seksual remaja. Sehingga terdapat temuan kasus kehamilan diluar nikah dengan jumlah rentang 771 dari 10.00 remaja putri (Amalia et al., 2022).

Tidak hanya kehamilan diluar nikah saja yang menjadi perhatian namun meningkatnya angka kejadian penyakit menular seksual juga menjadi kekhawatiran yang cukup menjadi ketakutan besar. Terdapat laporan mengenai jumlah kumulatif kasus *human immunodeficiency virus* yang dilaporkan sampai pada bulan maret 2021 sebanyak 427.201 kasus. Dimana provinsi Jawa Tengah menyumbang angka hingga 39.978 jiwa (Zahro et al., 2024). Dari hasil data yang diperoleh terdapat 1 dari 5 siswa di Semarang dengan Tingkat literasi tentang Pendidikan Kesehatan reproduksi yang sudah memadai. Hal itu

menunjukkan bahwa kurangnya literasi tentang Pendidikan Kesehatan reproduksi yang dapat berpengaruh terhadap pengetahuan penyakit menular seksual. Sehingga menyumbang Kembali temuan kasus HIV di Kota Semarang pada semester I atau periode Januari-Juni 2022 mencapai 283 kasus (Wardiati et al., 2023).

Kurangnya pengetahuan tentang Kesehatan reproduksi memicu maraknya penyakit menular seksual dan perilaku menyimpang seksual lainnya. Kurangnya Pendidikan Kesehatan reproduksi dari keluarga, lingkungan, maupun sosial juga sangat berpengaruh pada penyampaian informasi secara terstruktur dan runtut (Setiawati et al., 2022).

Menurut WHO, Kesehatan reproduksi merupakan suatu kondisi kesejahteraan yang berkenaan dengan organ reproduksi baik dari segi sosial, mental, psikoogis maupun dari segi fisik (Khairani, 2022). Dalam istilah syariah yang telah dikehendaki, syariah merupakan suatu hukum yang telah ditetapkan oleh Allah kepada rasul terdahulu, meliputi beberapa aspek diantaranya keyakinan, perilaku manusia, perbuatan dan etika. Jadi kesehatan reproduksi secara Syariah merupakan hukum yang ditetapkan Allah untuk mengatur kesehatan reproduksi yang bertujuan untuk memberikan kebermanfaatan bagi manusia sehingga dapat menghindarkannya dari segala jenis keburukan (Achmad Beadie Busyroel Basyar, 2020).

Dalam pandangan islam, fungsi-fungsi reproduksi merupakan hal yang cukup mendapatkan perhatian khusus. Terdapat beberapa firman Allah SWT yang menyatakan betapa pentingnya menjaga Kesehatan reproduksi.

Diantaranya kalam Allah dalam surat annur ayat 30 (Haniah et al., 2023). Sebagaimana terdapat firman dalam kalamullah :

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَنْفُسِهِمْ وَيَحْفَظُوا أَرْوَاحَهُمْ ذَلِكَ أَرْكَانُ هُمْ إِنْ كَانُوا
خَيْرًا يُمْسِكُونَ ﴿٣٠﴾

"Katakanlah kepada laki-laki yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu lebih suci bagi mereka. Sungguh, Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat." (QS. An-Nur 24: Ayat 30).

Pada penelitian Dwi Lukitasari mengenai HIV/AIDS sebelum diberikan pendidikan kesehatan memiliki skor rata-rata sebesar 10,82. Sedangkan sesudah diberikan pendidikan kesehatan rata-rata sebesar 18,87 (Dwi Lukitasari & Brahmantia, 2019). Selain itu, berdasarkan penelitian Ramadhani yang merupakan hasil rata-rata pretest-posttest yaitu media audiovisual sebelum 12,68 sesudah 15,26 dan metode ceramah sebelum 14,38 sesudah 15,43. Terdapat perbedaan antara pendidikan kesehatan dengan audiovisual *p value* 0,001 sedangkan dengan menggunakan metode ceramah tidak terdapat pengaruh *p value* 0,930. Untuk itu dapat dikatakan media audiovisual lebih berpengaruh dari pada dengan metode ceramah (Ramadhani & Ramadani, 2020).

Penelitian ingin mencoba membuat pendekatan yang berfokus pada Pengaruh Pendidikan Kesehatan reproduksi Berbasis Syariah Dengan Menggunakan Metode *Storytelling* terhadap Pengetahuan Penyakit Menular Seksual Pada Remaja

di MAN 1 Kota Semarang. Sehingga hasil penelitian ini dapat mengurangi dampak buruk penyakit menular seksual pada remaja saat ini dengan menggunakan metode *storytelling* agar mudah tersalurkan dan diterima oleh responden. Karena *storytelling* sendiri merupakan suatu bentuk ajar berbasis cerita yang digunakan agar memperoleh kephahaman dari audiens, selain itu agar audiens lebih aktif dan responsive terhadap cerita. Selai itu, media ini juga bertujuan untuk memberikan pemahan agar cerita maupun materi yang disampaikan mampu diterima oleh segala jenis kalangan usia (Trijayanti, 2019).

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah *kuantitatif* menggunakan *Pre-Experimental Design* dengan menggunakan satu kelompok tanpa kelompok kontrol atau *One Group Pretest dan post-test*. Dimana pada penelitian ini sampel diberikan *pretest* terlebih dahulu sebelum diberikan intervensi berupa Pendidikan Kesehatan reproduksi berbasis syariah menggunakan metode *storytelling*, kemudian dilakukan *posttest*. Analisa data yang digunakan untuk pengujian data, apabila data terdistribusi normal maka dilakukan perhitungan parametrik menggunakan uji *T (paired t-test)*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling*, jumlah responden sebanyak 152 siswa dan siswi. Penelitian ini menggunakan uji Analisa univariate dan bivariat. Analisa yang digunakan yaitu *spearman rho*. Variable dependen dari penelitian ini yaitu pendidikan kesehatan reproduksi dan variable indepen dari penelitian ini yaitu pengetahuan penyakit menular seksual. Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Kota Semarang. Penelitian ini dilaksanakan pada

November 2024. Dengan jumlah populasi sebanyak 432 siswa dan siswi pada bulan juli 2024.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan hasil dari penelitian yang dilakukan di MAN 1 Kota Semarang pada tahun 2024.

A. Analisis Univariat

Analisis univariat pada penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin, dan informasi.

Tabel 1 karakteristik responden

Variable	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Jenis kelamin	Laki-laki	46	30,3
	Perempuan	106	69,7
Total		152	100,0
Umur	14	6	3,9
	15	111	73,0
	16	32	21,1
	17	3	2,0
	Total	152	100,0
Mencari sumber informasi	Sangat tertarik	4	2,6
	Tertarik	65	42,8
	Kurang tertarik	52	34,2
	Tidak tertarik	23	15,1
	Sangat tidak tertarik	8	5,3
Total	152	100,0	
Mendapatkan Sumber Informasi	Teman	29	19,1
	Orang tua	5	3,3
	Media massa	78	51,3
	Sekolah	40	26,3
Total	152	100,0	

Sebagian besar responden berusia 15 tahun yang berjumlah 111 siswa dan siswi (73,0%), kemudian responden dengan usia 16 tahun sebanyak 32 (21,1%) kemudian responden yang berusia 14 tahun terdapat 6 (3,9%) dan yang paling sedikit ada pada usia 17 yakni 3 siswa dan siswi (2,0%).

Dari data yang diperoleh pada penelitian di MAN 1 Kota Semarang menunjukkan bahwa Sebagian besar informasi yang diperoleh oleh responden adalah berasal dari media massa yakni sejumlah 78 responden (51,3%) dan ada yang memperoleh informasi yang bersumber dari

teman sebanyak 29 responden (19,1%) beberapa diantaranya juga memperoleh informasi dari orang tua yaitu terdapat 5 responden (3,3) dan beberapa diantaranya memperoleh informasi tentang Kesehatan reproduksi di sekolah sebanyak 40 reponden (26,3%).

Table 2 distribusi frekuensi responden

Pendidikan kesehatan reproduksi berbasis syariah menggunakan metode storytelling	Pre		Post	
	n	%	n	%
≥ 76-100% : baik	8	5,3	120	78,9
56-75% : cukup	17	11,2	27	17,8
≤ 55% : kurang	127	83,6	5	3,3
Total	152	100,0	152	100,0
Pengetahuan penyakit menular seksual	Pre		Post	
	n	%	n	%
≥ 76-100% : baik	10	6,6	120	78,9
56-75% : cukup	17	11,2	26	17,1
≤ 55% : kurang	125	82,2	6	3,9
Total	152	100,0	152	100,0

Dari hasil penelitian 152 responden siswa dan siswi MAN 1 Kota Semarang terdapat responden dengan pengetahuan Pendidikan Kesehatan reproduksi predikat baik dengan jumlah 8 responden dengan presentase 5,3%. Jumlah responden dengan predikat cukup sejumlah 17 responden dengan presentase 11,2% dan responden dengan presikat kurang sejumlah 127 responden dengan presentase 83,6 sebelum diberikan intervensi berupa pendidikan Kesehatan reproduksi berbasis syariah menggunakan metode storytelling. Kemudian responden siswa dan siswi MAN 1 Kota Semarang terdapat responden dengan pengetahuan Pendidikan Kesehatan reproduksi predikat baik dengan jumlah 120 responden dengan presentase 78,9%. Jumlah responden dengan predikat cukup sejumlah 27 responden dengan presentase 17,8% dan responden dengan presikat kurang sejumlah 5 responden dengan presentase 3,3% sesudah diberikan intervensi berupa pendidikan Kesehatan reproduksi berbasis syariah menggunakan metode storytelling

Dari hasil penelitian 152 responden siswa dan siswi MAN 1 Kota Semarang terdapat responden dengan pengetahuan penyakit menular seksual predikat baik dengan jumlah 10 responden dengan presentase 6,6%. Jumlah responden dengan predikat cukup sejumlah 17 responden dengan presentase 11,2% dan responden dengan presikat kurang sejumlah 125 responden dengan presentase 82,2% sebelum diberikan intervensi berupa pendidikan Kesehatan reproduksi berbasis syariah menggunakan metode *storytelling*. Kemudian responden siswa dan siswi MAN 1 Kota Semarang terdapat responden dengan pengetahuan penyakit menular seksual predikat baik dengan jumlah 120 responden dengan presentase 78,9%. Jumlah responden dengan predikat cukup sejumlah 26 responden dengan presentase 17,1% dan responden dengan presikat kurang sejumlah 6 responden dengan presentase 3,9% sesudah diberikan intervensi berupa pendidikan Kesehatan reproduksi berbasis syariah menggunakan metode *storytelling*.

B. Analisis bivariat

Table 3 perbedaan pengetahuan Pendidikan kesehatan reproduksi berbasis syariah terhadap pengetahuan penyakit menular seksual setelah dan sesudah diberikan intervensi menggunakan metode *storytelling* di MAN 1 Kot semarang tahun 2024 (n=152)

Variable		Mean	SD	SE	t	P value	N
Pengetahuan menular seksual <i>storytelling</i>	penyakit seksual sebelum	1,24	0,502	0,41	19,789	0,000	152
Pengetahuan menular seksual <i>storytelling</i>	penyakit seksual setelah	2,78	0,526	0,43			

Variable		Mean	SD	SE	t	P value	N
Pengetahuan menular seksual <i>storytelling</i>	penyakit seksual sebelum	1,25	0,518	0,42	21,492	0,000	152
Pengetahuan menular seksual <i>storytelling</i>	penyakit seksual setelah	2,76	0,564	0,46			

berdasarkan tabel berikut telah diketahui bahwa hasil dari uji paired t-test didapatkan rata-rata skor pengaruh pendidikan Kesehatan reproduksi berbasis syariah menggunakan sebelum diberikan intervensi sebesar 1.24 sedangkan skor sesudah diberikan intervensi berupa *storytelling* sebesar 2.78. Hasil uji paired t-test juga didapatkan *p-value* 0,000 (<0,05) dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antar skor pendidikan Kesehatan reproduksi berbasis syariah menggunakan metode *storytelling* sebelum dan sesudah diberikan intervensi.

Berdasarkan perolehan data pada penelitian diketahui bahwa hasil uji paired t-test didapatkan rata-rata skor pengetahuan penyakit menular seksual sebelum diberikan intervensi adalah sebesar 1,25 sedangkan skor setelah diberikan intervensi penyakit menular seksual sebesar 2,76. Hasil uji paired t-test jika didapatkan *p-value* 0,000 (<0,001) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan Kesehatan reproduksi berbasis syariah menggunakan metode *storytelling* terhadap pengetahuan penyakit menular seksual di MAN 1

Kota Semarang sesudah dan sebelum diberikan intervensi.

Hasil penelitian yang telah dilakukan di MAN 1 Kota Semarang sudah membuahkan hasil bahwa terdapat pengaruh pendidikan Kesehatan reproduksi berbasis syariah menggunakan metode storytelling terhadap pengetahuan penyakit menular seksual pada remaja di MAN 1 Kota Semarang. Dibuktikan oleh penelitian Yossy dan Diny (2021) hasil analisis pengaruh kesehatan reproduksi modifikasi iskami efektif meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja (Monica Regina Halim, 2022)

C. SIMPULAN

Sebagian besar responden adalah berjenis kelamin Perempuan sejumlah 106 siswi. Kemudian Sebagian besar responden berusia 15 tahun dengan jumlah 111 siswa dan siswi. Berdasarkan penelitian ini, Sebagian besar siswa dan siswi MAN 1 Kota Semarang memiliki ketertarikan mengenai Pendidikan Kesehatan reproduksi dengan mulai mencari sumber informasi pada media massa. Hasil uji *paired-t test* pada 152 responden didapatkan skor rata-rata sebelum diberikan intervensi sebanyak 1,24 dan rata-rata skor setelah diberi intervensi sebanyak 2,78. Hasil uji *paired t-test* jika didapatkan *p-value* 0,000 (<0,001). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan Kesehatan reproduksi berbasis syariah menggunakan metode storytelling terhadap pengetahuan penyakit menular seksual di MAN 1 Kota

Semarang sesudah dan sebelum diberikan intervensi.

D. REFERENSI

- Achmad Beadie Busyroel Basyar. (2020). Perlindungan Nasab Dalam Teori Maqashid Syariah. *MAQASHID Jurnal Hukum Islam*, 3(1), 1–16. <https://doi.org/10.35897/maqashid.v3i1.286>
- Amalia, A., Sari, A., Sari, N. R. D., Fadillah, R., & Pratiwi, S. T. (2022). Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Dalam Menyikapi Bonus Demografi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 81–85. <https://journals.sagamediaindo.org/index.php/jpmsk/article/view/28%0Ahttps://journals.sagamediaindo.org/index.php/jpmsk/article/download/28/26>
- Ayu, I. M., Situngkir, M., Nitami, M., & Nadiyah. (2020). Program Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMK “X” Tangerang Raya. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(April), 87–95.
- Dwi Lukitasari, E., & Brahmantia, B. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Hiv Aids Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Siswi Kelas Xi Sma Muhammadiyah Tasikmalaya. *Healthcare Nursing Journal*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.35568/healthcare.v1i2.983>
- Fuad, A., & Batubara, S. (2020). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Penyakit Menular Seksual (PMS) Pada Siswa Kelas XI IPA SMA Banuhampu Kabupaten Agam Sumatera Barat Tahun 2018. *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, 3(2), 09–16. <https://doi.org/10.30743/best.v3i2.2800>
- Ghummiyah, S. M. (2024). *Islam dan Isu Gender : Kesehatan Reproduksi Perempuan dalam Relasi Pernikahan*. 4, 73–92.
- Haniah, A., Azalia, A., & Rahmadina, N. A. (2023). Pentingnya Menjaga Kesehatan dan Kebersihan Organ Reproduksi

- Wanita Menurut Pandangan Islam.
Journal Islamic Education, 1(3), 667.
<https://maryamsejahtera.com/index.php/Education/index>
- Heyrani, Latuconsina, N. A., Yuliati, L., Rudhiati, N. F., Lailani, M., Yanthi, D., Astuti, B., Surachman, A., Marlina, T., Elektrina, O., Putri, A. P., Hartati, S., Ngii, Y., & Widayati, N. (2023). *Kesehatan Reproduksi Remaja Penerbit Cv.Eureka Media Aksara*.
<https://repository.penerbiteitureka.com/publications/565261/kesehatan-reproduksi-remaja>
- Khairani, K. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Terhadap Perilaku Seksual Remaja di SMK Swasta Imelda Medan.
ALACRITY: Journal of Education, 1, 80–86.
<https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i3.48>
- Mardati, & Hamidah, T. (2021). Pendidikan Kesehatan Reproduksi Di Smp 1 Samboja. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 2(2), 67–78.
- Monica Regina Halim, C. D. W. (2022). Carolus Journal of Nursing, Vol 4 No 2, 2022 | 154. *Carolus Journal of Nursing*, 4(2), 154–168.
- Nurmalasari, E., Widyastutik, D., & Putriningrum, R. (2023). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Vidio Penyakit Menular Seksula Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Penyakit Menular Seksual di SMP N 1 Sukoharjo*.
- Ramadhani, A., & Ramadani, M. L. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Ceramah Dan Audiovisual Terhadap Pengetahuan Tentang Infeksi Menular Seksual Pada Remaja. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, September.
<https://doi.org/10.30651/jkm.v0i0.5658>
- Setiawati, D., Ulfa, L., & Kridawati, A. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)*, 6(1), 80–84.
<https://doi.org/10.52643/jukmas.v6i1.1722>
- Trijayanti, U. (2019). Pengaruh Metode Storytelling Mengenai Bencana Alam Banjir Terhadap Optimalisasi Working Memory Pada Anak Usia 4 – 6 Tahun. *Psikologi*, 125–154.
http://repository.unjani.ac.id/index.php?p=show_detail&id=268&keywords=
- Utami, A. S., & Fidora, I. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja. *Jurnal Keperawatan Abdurrah*, 5(2), 73–82.
<https://doi.org/10.36341/jka.v5i2.2221>
- Wardiati, W., Septiani, R., Agustina, A., Ariscasari, P., Arlianti, N., & Mairani, T. (2023). Reproductive Health Literacy of Adolescents at Public Islamic School: A Cross-Sectional Study in Indonesia. *Al-Sihah: The Public Health Science Journal*, 15(June), 12–22.
<https://doi.org/10.24252/al-sihah.v15i1.33133>
- Zahro, A., Risa Dewi, N., Kesuma Dewi, T., & Keperawatan Dharma Wacana Metro, A. (2024). Penerapan Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Penyakit Menular Seksual Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Iringmulyo Kec. Metro Timur. *Jurnal Cendikia Muda*, 4(2), 171–177.